

asal jadi

Pernah ada bahagia, sebab naik kora-kora di pasar malam
bayar tujuh ribu dan di gas dua kali.

Hari ini, bahagia menemui bentuknya yang paling abstrak.

Tersenyum

di batas bibir

Membaca

hanya di kerongkongan

melihat

tapi tetap tak paham.

Tujuh dua empat

tick tock

tetap tak paham.

waktu melaju,

gadis ini malah mundur.

knock knock.

Matahari telah berdiri

Kamu sibuk bermimpi

mengadu nasib, pada hal-hal yang kau sebut malas.

=====

Ya Allah, aku berlindung kepada Mu dari kelemahan, rasa malas, rasa takut, kejelekan di waktu tua, dan sifat kikir...

HR. Bukhori no.6367 dan Muslim no.2706

Percakapan Malam Ini

Telinga saling mendengar
Mulut tetap terkatup
Telinga sebelah mendengar
Aku marah

Entah apa nama
Yang kutahu : aku tidak tahu
Entah siapa salah
Yang kumau : ia aku maafin

Rasanya aneh
Mendengar yang tak berwujud
Bicara yang tak perlu
Berlaku pada entah,
Burung
atau ulat bulu.

Honey, time is ticking
Curiosity tickling.

=====

Wanita itu aneh, selalu ingin dimengerti. Sulit untuk mengerti. Senang sekali berpura-pura bodoh. Tapi juga senang dipuji pintar. Wanita itu memang aneh.

Kalau kata maudy ayunda dan Teddy Aditya :

[Teddy Aditya]

Sometimes it seems so hard to find; The reason why I'm
staying around Dreaming yesterday, loving today; Been
lying to myself, I said it's okay

So that's my story; I can't be romantic; I'd rather fight than
leave these troubles But girl don't worry It's just my kind of
crazy

You're my reflection in still water

Until the rain comes down Until the rain comes down

[Maudy Ayunda]

I know you said I'm hard to handle; Really, it's all because of
you; Problems yesterday I bring up today; I just don't
understand It still feels right

So that's my story I always get so moody; I'd rather fight
than leave these troubles; But boy don't worry; You're just
my kind of crazy You're my reflection in still water

Until the rain comes up

Until the rain comes up

We don't care We don't care

So that's our story Things are no ways easy ; I'd rather fight
than breathe these troubles ; But don't you worry ; We're
just kind of crazy ; You're my reflection in still water

So that's our story; Things are no ways easy ; I'd rather fight
than breathe these troubles ; You're my reflection in still
water; Until the rain comes

You tell me I'm crazy Look at you ; Isn't that exactly what are
we

Drive me crazy

Drive me and sing

Hmm my mother drive around my love

It's so good

TANDA TANYA

Aku jatuh cinta lagi.

Tapi kali ini

Aku tahu penyebabnya.

Apa masih bisa ku sebut itu cinta?

kejujuran penulis dalam menulis.

Apa karena itu aku tak menyukai tulisanku?

Apa alam bawah sadarku mengatakan aku belum jujur?

Pada apa? Pada siapa? Apa?

Ah, ia.

Aku memang munafik selama ini.

Aku rasa, aku harus mulai dari diriku sendiri.

Mungkin mimpi malam ini menenangkanku.

Selamat malam.

Happiness

Akan aku mulai tulisan berjudul bahagia ini dengan kata :

Benci.

Aku benci diriku kemarin dan hari ini.

Sebab aku lebih banyak menangis karena makhluk daripada Sang Khalik.

Sebab aku menangis karena orang yang bahkan tidak mau berjuang untukku.

Apa sebegitu tidak berharganya aku?

Seolah

Ketika aku menekan tombol hijau itu, aku tahu akan kemana arah pembicaraan kita.

Maafkan aku yang tak pandai mengolah kata.

menjaga rasa.

menata hati.

Kamu bilang dua manusia mungkin untuk punya rasa sayang yang sama, meski akhirnya tidak bisa bersama.

Aku tahu, kamu mencari pembenaran untuk pergi.

Sebab sejujurnya, akhir-akhir ini kamu menjauh.

Dan pergi menjauh adalah cara yang lebih menyebalkan dari semua ejekanmu pada ku di jadikan satu.

Kamu bilang, jangan menangis.

Tapi tetap aku lakukan padahal hari kemarin sudah berlalu.

Kamu bilang...

Dulu, dulu sekali saat kita masih saling mendengar. kamu katakan : cerita lah semua yang ada dalam benakmu, aku ingin tahu.

Aku menahan diri, sebab membuka aku artinya menjatuhkan pilihan.

Tiba-tiba aku berani bermimpi.

Dulu, kamu buatku percaya.

Buatku lupa pernah ada luka.

Lalu saat aku mau didengar, entah kemana perginya telinga itu.

Kamu terlalu sibuk untuk aku yang selalu ada.

Oke, aku akui.

Aku tidak selalu ada

tapi aku disini.

Menunggu.

Hanya saja, untuk apa menunggu seseorang yang tak ingin ditunggu?

Aku mencintai aku lebih dari kamu padaku, kini ataupun dulu.

Aku memilih bahagia

seperti katamu : pikirkan kebahagiaan aku dulu.

hanya saja, aku masih awam

kebingungan arah, kemana harus kutuju bahagia ku.

sempat ku kira itu kamu, bodohnya.

Hari ini aku kirimkan kata untuk diriku : aku bangga.

Berani melangkah.

Berani bertanya.

Berani melepas.

Sebab dia yang sudah ditulisNya, pasti tidak akan pergi.

Kamu selangkah menuju bahagiamu.

Ridho Allah.

Makna kata

i have no confidence

i even have no idea how to make a proper apologise

i really have no clue how poisson my word.

Kamu Cantik

Sore itu, kami sedang bersama-sama membuat sajian hari raya. Tak pelak kebersamaan seringkali diwarnai jokes-jokes receh & serangkaian tawa yang mengikuti.

"ah gamau.. Kamu ga cantik" selorohnya.
Aku tertegun untuk sesaat melanjutkan pekerjaan. Bukan hal yang susah, sudah seringkali aku melakukannya : berpura-pura.

"entah kenapa dulu aku mau menikah denganmu"

"*Bercandaan*" ini memang hanya antara kami, suami istri.

"entah kenapa juga aku mau sama kamu, padahal cuma bawa 10jt" sindirku balik.

Panas sekali aku mendengarnya.

Ketahuilah suamiku, cantik adalah ukuran relatif. nilainya selalu berubah-ubah & subyektif. Ada banyak faktor seseorang dapat dikatakan cantik (&ganteng) bisa jadi dengan kebaikannya, dengan kecerdasannya, kedermawanannya, atau bahkan 'sekedar' perawatannya.

Sedangkan uang 10jt? Aku tidak menambahkan kata opini seperti kaya atau tidak dibaliknya. Hanya fakta sejumlah uang. Ketahuilah, jika seharusnya kau malu tanpa kecerdasan agama yang di bawa, tanpa ke tampanan bentuk hidung atau dagu yang di bawa, pun harta benda atau kecerdasan mengatur finansial yang di miliki.

Sewajarnya, kami saling mengasihani diri sendiri dan berkata "Kenapa juga dulu aku mau?"

Hidup dalam bingkai Rumah Tannga, memang menarik. Roller-coaster nya selalu terasa, kadang bercandaan "biasa" saja jadi hal yang super sensitif seperti sepotong kisah di atas. Tapi ya balik lagi, bagaimana kita bereaksi pada satu peristiwa lebih penting daripada peristiwa itu sendiri.

Catatan untuk suami, istri yang cantik bukan hanya hadir dr rahim ibunya tapi istri menjadi cantik dengan kasih sayang suami, biaya perawatan, bantuan pekerjaan sehingga ia dapat mengurus dirinya sendiri, dan rasa syukur yang menundukkan pandangan suami itu sendiri.

Wallahualambisshawab

Aku Ingin Bersandar

Egois sekali manusia diciptakan, terutama dia yang ditakdirkan sebagai wanita.

Inginnya dilindungi, butuhnya disayangi. Kerap kali melakukan kesalahan, tapi teguran penuh kasih sayang yang diharapkan.

Bukan tangan apalagi panci melayang.

Egois sekali manusia diciptakan.

Tapi kita sudah menjadi manusia, tak lagi bisa memilih bentuk.

Dan seringkali manusia lupa punya pilihan untuk egois atau tidak.

Begitu banyak faktor seorang egois akhirnya mau menyerahkan hidupnya dan mimpinya pada satu nyawa : pria.

Begitu banyak pertimbangan, lebih banyak lagi harapan.

Tapi sebagaimana harapan lainnya, semakin berharap pada manusia, maka semakin jatuh..

Tak mudah menjadi lelaki, apalagi tanpa kemampuan bercakap.

Sayangnya kamu terlalu pandai bersilat, hingga aku banyak berharap

Memiliki imam

Memiliki guru

Memiliki sahabat seperjuangan

Aku kira kata-kata mu itu nyata...

Sebagaimana Allah tulis dalam QS Annisa 4:34

... Allah telah mebihkan lelaki atas perempuan...

Seperti itu juga fitrahku sebagai istri.

Semandiri apapun, berapapun penghasilan yang di tuai, setua apapun umur kita : wanita membutuhkan pemimpinnya.

Jadilah satu pemimpin yang bisa diandalkan, dimana kepala ini dapat bersandar dengan nyaman baik ketika lelah, sedih, maupun bahagia.

Rumah

Berkali-kali sudah kubilang, aku muak
ingin terbang
Walau tertatih
Aku mau berlatih
Tak apa
Perih
Sedih
Aku pergi.

Tapi tuju yang dijangkau dengan amarah hanya membawa
nafsu
Bahagia itu semu
Awanku kelabu
Lautnya menggebu
Apa aku ragu?

Kamu baik, entah itu rabu atau sabtu
Tapi apa kamu rumah?
Yang tak goyah dilahap api
Tak habis dimakan gemuruh

Kamu air bagi ku yang api
Tapi apa itu cukup?

Ilusi kembali memanggil
Ibu
Sayupku dalam menggigil
Rindu
Panggilku pada dinding putih

Pulang ku sekarang kemana?

Percayalah berapapun umurmu, entah apa jenis kelaminmu, pelukan ibu adalah rumah ternyaman.

Berbahagiailah dia yang dekat dengan ibunya, menjadi sahabat berkeluh kesah dan berbagi.

Berbahagiailah untuk membahagiakannya...

Ayam

Ko kok ko kok ko kok
Pagi sore
Kokok
Esok lusa
Mungkin juga

Kokok ku terdengar kian lantang
Kadang kala ia berhenti berkokok hanya untuk berisik lagi

Pernah ku kira merdu
Nyanyian riang
Bawa berita gembira
Tapi pernah ku terlalu tinggi
Pondasi ku awan
Tersapu angin
Terbuat dari air
Gemuruh mengikisnya
Debu isinya

Kokok kokok
Ayam ku masih kah kita saling berkokok?

Akad

Ada satu ketika aku meragu, apakah cinta apakah jodoh apakah dia?

Ada satu ketika aku hanya bernafas membiarkan yang berjalan tetap berjalan merasa harus membiarkan sebagaimana seharusnya.

Ada upaya yang tak membuahkan hasil, dan semua wajar sebab ranah manusia bukan terletak pada jadi.

Ada yang tak berupaya tapi berhasil, kuasaNya segala dimudahkan.

Aku bertanya lagi, apakah dia?

Perlahan waktu bergulir, akupun belajar menerima. Berlatih mencinta. Membohongi diri hingga diripun tertipu.

Ku bilang cinta meski nampaknya ia dusta.

Tapi setiap hari, roda di kepalaku hanya berputar pada : Apa dia juga cinta? Apa dia juga sayang? Apa aku pantas disayangi? Kenapa aku diperlakukan seperti ini?

Ku suarakan dan benarlah apa yang diyakini hatiku.

Suara Tuan berkata tidak.
Perilakunya menyatakan tidak.
Pengorbanannya tidak hadir.

Rasa sayang itu semu, aku yang buat-buat.

Hari ini, aku kembali bertanya : jika tidak sayang kenapa harus mengikatku dengan akad?

Ruang Tunggu

Ku sebut ia abu.

Garis batas antara mau dan ragu.

Waktu pembatas antara satu dan mengganggu.

Lucu.

Ku tahu kamu biru

Tapi tetap ku kira kamu warnaku.

Pernah kamu berusaha masuk.

Pernah kamu mengoyak aku

Pernah kamu bersama dalam waktu

Pernah juga kamu tinggal begitu

Ku kira kita satu tuju

Rupanya, kamu tak seberani itu

Buatku ragu, kau artikan mundur

Ternyata memang temu tak melulu harus setuju

Pernahkah, kamu merasa ada hari-hari kita sudah mulai membuka diri. Percaya pada kata & janji. Memimpikan satu dan dua langkah kedepan bersama.

Tapi kemudian, kamu mulai ragu apa itu dia? Dan ternyata ragu yang sama juga dia rasakan hingga perpisahan menjadi jalan yang kalian ambil?

Tak apa, masih ada persimpangan lain. Masih berjalan detik waktu juga.

Tak apa, esok lusa kau bisa temukan keyakinan lagi.

Tenang saja, sebab aku dan kamu, kita semua, pantas untuk bahagia.

Kepada Aku

Terimakasih

Telah melewati hari ini.

Lihat, kamu bisa kan bertahan?

Esok lusa keadaan akan lebih baik ko, insyaallah.

Ketika itu, kamu sudah lebih dewasa. Kamu akan mengerti arti semua ini.

Kamu akan lebih memahami apa apa yang hari ini kamu tangisi.

Kepada aku, maaf juga.

Maaf terburu-buru di masa lalu,

Maaf kurang bersemangat mencari ilmu

Maaf...

Bertahanlah, matahari juga muncul setelah melewati gelapnya gulita

Bintang juga terbit setelah dimakan malam

Kamu juga ko,

And when you believe you are on the lowest position, the only exit is climb up.

Kosong

Aku lagi kangen. Kepada diriku dimasa lalu, yang tak pernah khawatir soal makanan karena pada dasarnya kulitnya tidak sensitif dan lidahnya tebal.

Kepada dia yang tak pernah khawatir berapapun kamu dibayar atas lelahmu. Yang setiap saat doanya lelah ini jadi kilah bukan nominal gaji dan kesejahteraan duniawi.

Aku merindukan aku yang tidak menyesal dengan segala yang aku lakukan. Melangkah maju dengan segala pilihan. Bertahan maupun melepaskan.

Kepada aku dimasalalu, dimana kau simpan rasa berani itu?

Saat itu, aku merasa mahal. Merasa cukup dan sejahtera. Merasa dicintai & berharga.